

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XII SMK "X" KABUPATEN WAYKANAN

Dewi Lutfianawati¹ & Neni Widyayanti²

¹Universitas Malahayati, ²Sekolah Tinggi Psikologi Yogyakarta
dewilutfi18@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk melihat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa SMK "X" Kab.Way Kanan. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian siswa kelas X II SMK "X" Kabupaten Way Kanan dengan jumlah 71 siswa. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 20. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa diperoleh nilai $p=0.000$ dengan $r=0.604$. Ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa diperoleh nilai $p= 0.000$ dengan $r= 0.510$. Ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir siswa SMK "X" Kab.Way Kanan dengan $F= 25.444$ dan $p= 0.000$ dengan $R\text{ Square}= 0.427$. Sumbangan efektif variable efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kematangan karir sebesar 42,7%.

Kata Kunci: Kematangan Karir, Efikasi diri, Dukungan Sosial Keluarga

ABSTRACT

This article aims to see the relationship between self-efficacy and family social support with the career maturity of the students of the "X" Vocational School in the Right District. The research method uses quantitative methods. The research subjects were students in class XII of the "X" Vocational School in Way Kanan Regency with a total of 71 students. Processing data using multiple linear regression analysis with SPSS 20. The results showed that there was a significant positive relationship between self-efficacy and student career maturity obtained by the value $p = 0,000$ with $r = 0.604$. There is a significant positive relationship between family social support and student career maturity obtained by the value $p = 0.000$ with $r = 0.510$. There is a significant relationship between self-efficacy and family social support with the career maturity of students of the "X" Vocational School of Right. Kab with $F = 25,444$ and $p = 0,000$ with $R\text{ Square} = 0.427$. Effective contribution of variable self-efficacy and social support to career maturity of 42,7%.

Keywords: Career Maturity, Self-Efficacy, Family Social Support

PENDAHULUAN

Super (dalam Winkel & Hatuti, 2004) menjelaskan kematangan karir adalah keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam tahap perkembangan karirnya. Super (dalam Savickas, 2001) mengatakan seseorang yang matang dalam membuat keputusan karir yaitu orang yang mampu mengeksplorasi karir yang ditunjang dengan pengetahuan dan informasi tentang karir yang dimiliki. Kematangan karir akan berbeda setiap tahapnya. Hal ini didukung oleh Super (dalam Winkel, 1997) seseorang dihadapkan pada tugas-tugas karir tertentu, yaitu pada usia 14-18 tahun

masuk pada tahap perencanaan garis besar masa depan (Cristallization), Tugas perkembangan karir pada masa ini terutama bersifat kognitif dengan meninjau diri sendiri dan situasi hidupnya

Kematangan karir yaitu kesiapan individu secara kognitif dan afektif dalam menghadapi tugas-tugas dalam tahapan perkembangan karir sesuai dengan perkembangan usia dan social serta harapan masyarakat (Brown dan Brooks dalam Komandyahrini dan Hawadi, 2008). Menurut Sharf (2006), Super menyampaikan lima komponen mayor dalam kematangan vokasional, yaitu orientasi pada pemilihan karir, rencana tentang persiapan pekerjaan, konsisten dalam pilihan karir, kristalisasi sifat, kebijaksanaan pilihan karir.

Sekolah adalah lingkungan social yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan karir siswa salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kenyataan menunjukkan bahwa kematangan karir tidak dapat dicapai secara langsung, melainkan melalui tahapan yang direncanakan dan dipersiapkan siswa SMK sejak masih sekolah. Hal ini sesuai dengan rancangan pemerintah terhadap terbentuknya SMK. Harapannya siswa lulusan SMK dapat produktif dan memiliki pekerjaan sesuai dengan ketrampilan. Akan tetapi, Badan Pusat Statistik memaparkan pada tahun 2017 angka tingkat pengangguran terbuka mencapai 7,04 juta orang dengan lulusan SMK mencapai 11,41% sedangkan lulusan SMA mencapai 8,29% (CNN Indonesia 2018). Pada tahun 2018 angka tingkat pengangguran terbuka per Februari berjumlah 6,87 juta orang dengan lulusan Universitas 5,8%, lulusan SMK mencapai 8,92%, lulusan SMP mencapai 4,8%, lulusan SD mencapai 2,43% (Detik finance, 2018). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan maka tingkat kelulusan SMK memiliki presentase pengangguran paling tinggi.

Selain data di atas para siswa belum memiliki kematangan karir juga ditemukan di SMK “X” di Kab. Waykanan. Masih ada siswa yang belum mengetahui rencana setelah lulus, apakah akan bekerja atau berwirausaha. Siswa belum mampu merencanakan dan memutuskan pekerjaan yang akan dipilih. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 10 siswa SMK “X” siswa belum memiliki informasi dunia kerja. Siswa belum mengetahui rencana setelah lulus sekolah. Siswa belum memiliki bayangan untuk masa depan berkaitan dengan pekerjaan. Siswa belum mempertimbangkan pekerjaan apa yang ingin digeluti. Siswa juga masih merasa bingung dalam memilih pekerjaan kelak. Siswa

juga belum berusaha untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Siswa masih merasa bingung dengan langkah yang akan ditempuh setelah lulus sekolah karena belum memiliki perencanaan secara spesifik. Siswa masih merasa bingung dengan pekerjaan apa yang disukaisehingga belum bisa memilih satu pekerjaan yang disukai. siswa masih merasa belum yakin dengan pilihan pekerjaan yang akan dipilih. Siswa juga masih terpengaruh dengan pilihan pekerjaan yang dipilih temannya. Siswa masih sering berganti-ganti dan mengaku merasa dilema dengan pilihan pekerjaan yang akan digeluti. Siswa masih cenderung mengikuti pilihan teman, belum mampu menyesuaikan dengan kemampuan dirinya.

Karir seseorang akan menentukan banyak hal di kehidupannya, sehingga eksplorasi terhadap berbagai jalur untuk mencapai kematangan karir tertentu adalah hal yang penting bagi perkembangan karir remaja (Santrock, 2007). Karir mempunyai dampak yang besar bagi seseorang, karir juga merupakan hal penting dan dasaar untuk tujuan hidup, sehingga ketepatan dalam memilih dan menentukan karir sangat penting bagi perjalanan kehidupan seseorang (Pratama & Suharnan, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah efikasi diri (Seligmen, 1994) dan dukungan sosial (Super dalam Sharf, 2006). Efikasi diri adalah salah satu bagian teori sosial kognitif dari Albert Bandura. Bandura (1997) mengemukakan bahwa efikasi diri bukan suatu tipe kepribadian dan juga tidak menunjuk pada konsep diri secara umum yang dimiliki seseorang. Lebih lanjut Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri yaitu keyakinan seseorang mengenai kemampuan diri untuk mengorganisasikan dan menjalankan tugas serta tindakan yang diinginkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Ormrod (2009) menjelaskan efikasi diri adalah penilaian seseorang mengenai kemampuannya untuk menjalankan perilaku tertentu agar dapat mencapai tujuan. Efikasi diri yaitu suatu keyakinan (belief) dan terbentuk dari suatu proses kognitif yang dilakukan seseorang dalam suatu situasi. Oleh karenanya penilaian terhadap efikasi diri dapat berubah, bervariasi dari satu situasi kesituasi lainnya. Menurut Bandura (1997) Dimensi efikasi diri yaitu perbedaan level, luas bidang perilaku dan keyakinan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Lent, Brown, & Hackett (1994) mengenai *Social cognitive career theory* (SCCT), memaparkan suatu proses seseorang dalam membentuk minat, membuat pilihan dan mencapai keberhasilan dalam pendidikan dan pekerjaan. Berlandaskan pemikiran Bandura (1997) dengan teori umum kognitif sosial, SCCT berfokus pada kognitif seseorang yaitu efikasi diri yang berhubungan langsung dengan lingkungan untuk membantu dalam pembentukan dan menentukan arah perkembangan karir seseorang.

Selain efikasi diri faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah dukungan sosial keluarga. Dukungan sosial keluarga adalah pemberian kenyamanan secara fisik dan psikologis yang berupa perhatian, informasi, penghargaan, nasihat dan cinta yang diberikan oleh keluarga yaitu ayah, ibu, kaum kerabat (kakak, adik, kakek, nenek, sepupu, paman, bibi) atau orang seisi rumah kepada individu (Nashriyah, Munawir & Nugraha, 2014). Menurut Rodin dan Solovey (dalam Smet, 1994) dukungan terpenting adalah dukungan yang didapatkan dari keluarga. Remaja dapat merencanakan dan mempersiapkan karirnya di masa depan dengan baik jika dirinya mendapat dukungan social dari keluarganya sehingga akan mencapai kematangan karir (Nashriyah, Munawir & Nugraha, 2014). Dukungan sosial keluarga merupakan bantuan yang diberikan ayah, ibu, dan kerabat sehingga individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai dan dipercayai. Bantuan yang diberikan berupa instrumental, informasi, emosional dan penilaian, akan dapat mempengaruhi siswa dalam orientasi pemilihan karir, perencanaan, konsisten dalam memilih karir dan kebijaksanaan ketika memilih karir sehingga siswa dapat mencapai kematangan karir sesuai usianya (Nashriyah dkk, 2014). Aspek-aspek dukungan sosial menurut Smet (1994) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif dan dukungan instrumental.

Anak muda yang mendapatkan dukungan dari sekolah, teman dan keluarga dapat membuat keputusan dalam memilih karir. Dukungan social berpengaruh positif dalam pemilihan dan perencanaan karir (Ferry, 2006). Dukungan sosial yang terpenting adalah dukungan yang didapatkan dari keluarga (Rodin & Solovey dalam Nashriyah dkk, 2014). Keluarga adalah bagian penting dari proses pembentukan kematangan karir siswa untuk dapat mengembangkan kariernya secara optimal. Hal ini didukung oleh penelitian Rahma (2018) Keluarga merupakan bagian penting dari proses

pembentukan kematangan karir siswa untuk dapat mengembangkan kariernya secara optimal. Siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari keluarganya, dapat mencapai kematangan karir yang sesuai dengan tahap perkembangan karir sesuai harapan

Penelitian Dewi (2017) pada mahasiswa Keperawatan STIKES Muhammadiyah Loksmawe menunjukkan hasil antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga bersama-sama mempengaruhi kematangan karir pada mahasiswa. Efikasi diri yang tinggi, mengarahkan diri mencari bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki. Dukungan sosial keluarga yang didapatkan berupa bantuan secara langsung, informasi, penghargaan dan umpan balik dapat membantu siswa meyakini pilihan karirnya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka peneliti ingin mengetahui, apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karir? Apakah ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir? apakah ada hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir pada siswa SMK?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa SMK “X” di Kab.Way Kanan kelas XII Jurusan akuntansi, pertanian dan peternakan dengan jumlah 71 siswa. Alat ukur yang digunakan skala kematangan karir dengan koefisien reliabilitas *alpha* (α) sebesar 0.918, skala efikasi diri dengan koefisien reliabilitas *alpha* (α) sebesar 0.914, dan skala dukungan sosial keluarga dengan koefisien reliabilitas *alpha* (α) sebesar 0.921. Analisis penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL

Berdasarkan olah data yang dilakukan diperoleh hasil deskriptif kematangan karir, $M=83.18$, $SD=8.37$, $Min=72$, $Max=103$, efikasi diri $M=90.47$, $SD=10.60$, $Min=73$, $Max=116$, dukungan social keluarga $M=90.89$, $SD=6.12$, $Min=77$, $Max=107$. Sebelum dilakukan uji hipotesis maka dilakukan uji normalitas dan uji linieritas sebagai syarat uji analisis regresi linier berganda. Uji normalitas variable kematangan karir diperoleh nilai $K-SZ=1.343$ dan $Sig=0.054$, efikasi diri diperoleh nilai $K-$

SZ= 1.230 dan Sig=0.097, dukungan social keluarga diperoleh nilai K-SZ=0.864 dan Sig=0.444 ($p>0.05$), dari hasil tersebut maka semua variable disimpulkan normal. Uji linier variable kematangan karir dengan efikasi diri diperoleh nilai $F=42.114$ dan Sig=0.000, variable kematangan karir dengan dukungan social keluarga di peroleh nilai $F=23.292$ dan Sig=0.000 ($p<0.05$), dari hasil tersebut semua variable disimpulkan linier. hipotesis 1 ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa diperoleh nilai $p=0.000$ dengan $r=0.604$. Hipotesis 2 ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan social keluarga dengan kematangan karir siswa diperoleh nilai $p=0.009$ dengan $r=0.510$. Hipotesis 3 ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan social keluarga dengan kematangan karir siswa dengan nilai $F=25.444$ dan $p=0.000$ dengan R Square= 0.427.

DISKUSI

Penelitian ini membuktikan hipotesis 1 ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir siswa diperoleh nilai $p=0.000$ dengan $r=0.604$. Hal ini menunjukkan semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi kematangan karir siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Setiyanto, Louise & Gantina (2014), ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir pada siswa SMK. Penelitian oleh Susantoputri (2014) ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan dengan kematangan karir pada remaja di Kota Tangerang. Kategorisasi efikasi diri siswa SMK "X" Kab. Way kanan yang tergolong rendah sebesar 11,3%, kategori sedang 53,5%, dan kategori tinggi 35,2%. Sumbangan efektif yang diberikan efikasi diri terhadap kematangan karir sebesar 28,21%.

Hipotesis 2 ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan social keluarga dengan kematangan karir siswa diperoleh nilai $p=0.000$ dengan $r=0.510$. Hal ini menunjukkan semakin tinggi dukungan social keluarga semakin tinggi kematangan karir siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Apriani (2017) ada hubungan antara locus of control internal dan dukungan social keluarga dengan kematangan karir siswa SMK, dukungan social keluarga memberikan sumbangan terhadap kematangan karir siswa. Anak muda yang mendapatkan dukungan dari sekolah, teman dan keluarga

dapat membuat keputusan dalam memilih karir. Dukungan social berpengaruh positif dalam pemilihan dan perencanaan karir (Ferry, 2006). Kategorisasi dukungan social yang didapatkan siswa SMK “X” Kab. Waykanan yang tergolong rendah 12,7%, kategori sedang 84,5%, dan kategori tinggi 2,8%. Sumbangan efektif yang diberikan dukungan social keluarga terhadap perkembangan karir sebesar 14,48%.

Hipotesis 3 ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan social keluarga dengan kematangan karir siswa dengan nilai $F=25.444$ dan $p=0.000$ dengan $R\text{ Square}= 0.427$. hal ini didukung oleh Penelitian Dewi (2017) efikasi diri dan dukungan social berpengaruh secara signifikan terhadap kematangan karir. Efikasi diri yang tinggi, mengarahkan diri mencari bakat, minat serta kemampuan yang dimiliki. Dukungan sosial keluarga yang didapatkan berupa bantuan secara langsung, informasi, penghargaan dan umpan balik dapat membantu siswa meyakini pilihan karirnya. Kategorisasi kematangan karir siswa SMK “X” Kab. Way Kanan yang tergolong rendah sebesar 32,4%, kategori sedang 53,5%, kategori tinggi 14,1%. Sumbangan efektif variable efikasi diri dan dukungan social keluarga bersama-sama terhadap kematangan karir siswa sebesar 42,7%, sedangkan 57,3% dipengaruhi oleh variable lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karir. Ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan social keluarga dengan kematangan karir. Ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan social keluarga. dengan kematangan karir pada siswa SMK “X” Kab. Way Kanan. Saran bagi siswa SMK dapat meningkatkan efikasi diri dengan mengenali bakat dan minat yang dimiliki melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah maupun di luar sekolah, mengikuti perlombaan akademis dan non akademis, belajar dengan tekun, dan mengenali hal-hal yang disukai. Saran bagi keluarga agar selalu memberikan dukungan berupa perhatian dan kasih sayang kepada anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar memilih dengan memberikan pengetahuan terlebih dahulu. Mengajak anak diskusi, mendengarkan pendapat anak dan memberikan umpan balik. Membantu memberikan informasi mengenai karir maupun jurusan di Universitas. Saran bagi peneliti selanjutnya

dapat melakukan penelitian tentang kematangan karir pada jenjang yang berbeda seperti SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Selanjutnya melakukan penelitian mengenai factor-faktor yang dapat mempengaruhi kematangan karir antara lain *locus of control*, usia, jenis kelamin, *self esteem*, prestasi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, H.T.D. (2017). Hubungan locus of control internal dan dukungan social keluarga dengan kematangan karir siswa SMKN 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, Vol 13.hal 7-13
- Bandura, A. (1997). *Self efficacy: The exercise of control*. New York: W.H Freeman Company
- Dewi, R. 2017. Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe. *Jurnal Analitika*, Vol 9, No 1 hal.52-60
- Dillon, U. & Kaur, R. (2005). Career Maturity of School Children. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, 31, 1-2, 71-76
- Ferry, N. (2006). Factors Influencing Career Choices of Adolescents and Young Adults in Rural Pennsylvania, 44. 3
- Fuhrman, B.S. 1990. *Adolescence Adolescents* 2nd Ed. London: Scott, Foresman/Little, Brown Higher Education
- Finance Detik. 2018. Pengangguran RI 6,87 Juta Orang, Paling Banyak Lulusan SMK. *detikFinance*<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d4009017/pengangguran-ri-687-juta-orang-paling-banyak-lulusan-smk>. Diunduh 9 Mei 2018
- Gonzalez, Manuel Alvarez. (2008). Career Maturity: A Priority for Secondary Education. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 6 (3), 16, 749-772
- Komandayhrini, E & Hawadi. (2008). Hubungan Self Eficasi dengan Kematangan dalam Memilih Karir Siswa Program Percepatan Belajar. *Jurnal Keberbakatan dan Kreatifitas*, 2, 1, 1-12
- Nashriyah, Q., Sifa, Y., Munawir, A. & Nugraha (2014). Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNS. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 2, 5, 195-205
- Nugraheni, I. (2012). Hubungan Antara Pusat Kendali Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Kristen 1 Klaten. *Emphati Jurnal*, 4, 5, 146-161
- Ormrod, E.J. (2009). *Psikologi Pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- Rahma, U., Esti, W.R. 2018. Peran Dukungan Sosial Keluarga Dalam Membentuk Kematangan Karir Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, Vol.11, No3, hal 194-205
- Sharf, R.S., 2006. *Applying Career Development Theory To counseling*. Canada: Thomson Corporation
- Sarvickas, M.L. (2001). A Developmental Persepctive on Vocational Brhavior: Career Patern, Salience and Themes. *International journal Educational and Vocational Guidance*, 1, 49-57.
- Seligman, L. (1994). *Developmental career counseling and assesment (2nd ed)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Setiyanto, I., Louise, B.S & Gantina, K. 2014. Hubungan Efikasi Diri dengan kematangan karir siswa kelas XI SMKN 8 Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol.3, No.2, Hal.31-37
- Susantoputri, Maria, K & Wiliam, G. 2014. Hubungan antara efikasi diri karir dengan dengan kematangan karir pada remaja di daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi; UIN SUSKA Riau* Vol.10 No 1.
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo